

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah milik manusia. bahasa digunakan untuk berkomunikasi, maka bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi. Bahasa tidak mungkin dipisahkan dari manusia. Melalui bahasa manusia saling berbagi pengalaman, saling belajar dan mampu memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Salah satu mata pelajaran yang dapat disajikan mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar adalah bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa Negara Republik Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua bagi sebagian besar bangsa Indonesia (Indihardi 2006:33). Kedudukan Bahasa Indonesia baik sebagai Bahasa Nasional maupun sebagai Bahasa Negara sangat strategis dalam kehidupan bangsa dan Negara Indonesia. Pelaksanaan proses pendidikan di Indonesia didasarkan pada landasan formal berupa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permen Diknas No. 22 tahun 2006: Standar Isi, Permen Diknas No. 23 tahun 2006: Standar Kompetensi Lulusan, dan Permen Diknas no. 24 tahun 2006: Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Berdasarkan landasan tersebut maka pelaksanaan pengajaran didasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan, yakni kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan,

Siti Hamidah , 2013

Penerapan Metode *Storytelling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar (*Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN Bukanagara*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Secara umum tujuan pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah siswa memiliki disiplin berfikir dan bahasa pasif dan aktif (berbicara), menyimak dan membaca serta menulis. Selain itu untuk membantu guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk menumbuhkan apresiasi kesustraan masyarakat Indonesia, menggunakannya secara aktif dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan. Sebagaimana yang tercantum dalam KTSP Permen No. 22. Depdiknas (2009 : 101) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekert, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia.

Siti Hamidah , 2013

Penerapan Metode *Storytelling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar (*Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN Bukanagara*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam kurikulum, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia pada satuan pendidikan SD/MI adalah komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek diantaranya : mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Keempat aspek-aspek diatas biasa disebut dengan empat keterampilan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat menerapkan sikap ilmiah siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia baik sebagai bahasa pergaulan sehari-hari maupun sebagai alat untuk mengembangkan IPTEK dan memiliki kesadaran akan melestarikannya sebagai bagian integral bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan ilmu yang dipelajari dengan memahami, bukan dengan menghafal. Siswa kadang berfikir bahwa bahasa merupakan ilmu yang harus dilafalkan agar bisa mempelajarinya.

Namun, kenyataan dilapangan berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Bukanagara masih rendah, khususnya dalam keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara siswa memiliki hambatan yang cukup signifikan, yaitu permasalahan yang terpusat pada ketidakmampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur cerita dan menjelaskan kembali isi cerita yang disimak. Hal ini dapat dilihat secara umum nilai yang dapat dicapai oleh siswa belum memuaskan di mana masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut ini data nilai siswa berdasarkan hasil observasi.

Tabel 1.1
Data nilai Bahasa Indonesia

Jumlah Siswa	Nilai 70	Nilai 60	Nilai 50	Nilai 40	Nilai rata-rata	KKM
39	8%	23%	19%	50%	48	65

Siti Hamidah , 2013

Penerapan Metode *Storytelling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar (*Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN Bukanagara*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang berarti setengah dari siswa nilainya masih dibawah KKM.

Hal ini disebabkan pembelajaran dilakukan masih konvensional. Siswa cenderung masih menggunakan metode menghafal, keaktifan siswa masih kurang, belum adanya pembelajaran yang dikaitkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru yaitu ceramah dan siswa mendengarkan saja tanpa hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan mengantuk dengan materi yang diajarkan dan hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V SDN Bukanagara.

Dalam mengajarkan menyimak cerita, guru biasanya langsung membacakan cerita dari buku cerita, yang dibawa guru. Guru pada saat membacakan cerita jarang menggunakan media, sehingga siswa menjadi kurang tertarik pada cerita yang disimak. Selain itu, pada saat bercerita guru kurang ekspresif (mimik muka, gester tubuh). Salah satu teknik bercerita yang diharapkan bisa membuat tertarik dan senang dalam menyimak cerita. Sehingga mereka bisa memahami cerita yang disimak.

Masyarakat kita terutama para ibu telah memahami pentingnya upaya pengembangan keterampilan anak dalam menyimak. Buktinya sejak anak lahir para ibu selalu mengajari anak dengan berbagai bunyi. Pemerolehan dan keterampilan si anak. Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) adalah proses yang berlaku dalam otak seorang anak ketika memperoleh bahasa ibunya terdiri atas dua aspek, yakni pertama aspek pemahaman dan aspek pelahiran serta kedua adalah aspek kompetensi (Hartati,2006).

Para pakar pendidikan, khususnya pakar pengajaran bahasa memahami benar pentingnya pengajaran keterampilan menyimak. Oleh karena itu, menyimak dijadikan sebagai salah satu bahan pengajaran bahasa meskipun tidak selamanya berdiri sendiri sebagai bahan pengajaran, melainkan terintegrasi dengan

Siti Hamidah , 2013

Penerapan Metode *Storytelling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar (*Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN Bukanagara*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengajaran ketiga keterampilan bahasa lainnya. Untuk kepentingan pengajaran menyimak dibutuhkan bahan-bahan pengajaran, seperti naskah non-fiksi (pengumuman dan laporan) dan naskah fiksi (cerpen, drama, puisi dan dongeng).

Menyimak dan berbicara merupakan dua keterampilan berbahasa lisan yang sulit dipisahkan. Dua kegiatan yang saling memerlukan. Tidak ada yang menyimak jika tidak ada yang berbicara. Demikian juga sebaliknya, tidak ada yang berbicara bila tidak ada yang menyimak, sebab berbicara sendiri bukan hal yang baik.

Oleh karenanya, Hartati (*tanpa tahun*) menyebutkan ada berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng, salah satunya adalah pemilihan metode yang tepat, salah satunya dengan *storytelling*. Bercerita (*storytelling*) adalah menuturkan atau mengembangkan terjadinya suatu peristiwa yang dipaparkan bukan hanya garis besar peristiwanya saja, melainkan diperinci juga hal yang bersangkutan paut dengan peristiwa tersebut, seperti sosok pelakunya, watak-wataknya alur ceritanya dan latarnya.

Peneliti menggunakan metode *storytelling* karena metode ini memiliki kesejajaran dengan dongeng sebelum tidur yang biasa dilakukan orang tua jaman dulu, untuk mengembangkan daya imajinasi, fantasi dan daya ingat yang dapat mengarahkan anak pada pemunculan daya kreatifitasnya dan mengarahkan anak pada pemahaman yang baik.

Melalui metode *storytelling* siswa dapat memahami isi cerita yang diceritakan oleh guru dengan mudah. Mereka juga akan merasa tertarik dan senang dengan cerita yang disimak karena guru bercerita secara ekspresif dengan demikian siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami isi cerita melalui metode tersebut.

Melalui teknik *storytelling* siswa dapat memahami isi cerita yang diceritakan oleh guru dengan mudah. Mereka juga akan merasa tertarik dan senang dengan cerita yang disimak karena guru bercerita secara ekspresif dengan

Siti Hamidah , 2013

Penerapan Metode *Storytelling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar (*Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN Bukanagara*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

demikian siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami isi cerita melalui metode *storytelling*. Tidak hanya dalam kemampuan menyimaknya saja, siswa juga dapat melatih kemampuan berbicaranya dengan menggunakan metode *storytelling* karena siswa merasa tertarik oleh guru yang membaca dengan ekspresif.

Oleh karena itu dengan permasalahan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan dan mengambil penelitian mengenai : “Penerapan Metode *Storytelling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah titik tolak yang penting agar yang hendak dikajinya memperoleh sasaran yang tepat dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Apakah penerapan metode *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Bukanagara?
2. Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran menyimak dan berbicara setelah diterapkan metode *storytelling* dikelas V SDN Bukanagara?

C. Tujuan Penelitian

Siti Hamidah , 2013

Penerapan Metode *Storytelling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar (*Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN Bukanagara*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pemahaman siswa mengenai menyimak dan berbicara di SDN Bukanagara melalui metode *storytelling*. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh hasil belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan metode *storytelling* dikelas V SDN Bukanagara.
2. Mengetahui respon siswa selama mengikuti pembelajaran menyimak dan berbicara setelah diterapkan metode *storytelling* dikelas V SDN Bukanagara.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep-konsep baru dalam dunia pendidikan terutama dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berarti yang berguna bagi peningkatan kualitas pengajaran, diantaranya :

1. Bagi guru yaitu memberikan alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi sekolah. Memberikan informasi serta gambaran tentang penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran sehingga dapat dijadikan bahan penelitian lanjutan dengan menerapkan metode *storytelling* untuk diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.

Siti Hamidah , 2013

Penerapan Metode *Storytelling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar (*Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN Bukanagara*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Bagi siswa yaitu meningkatkan hasil belajar dan partisipasi serta kemampuan pemahaman pelajaran Bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan pembelajaran yang dianggap relevan.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah: “Dengan penerapan metode *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara anak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”. Selain itu, diharapkan pula pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi hal yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Siti Hamidah , 2013

Penerapan Metode *Storytelling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar (*Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN Bukanagara*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu